

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Pratindakan**

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di RA. Muadz Bin Jabal Desa Sawah Kampar Utara pada anak kelompok A. Pembelajaran yang ada disekolah ini menoton hanya didalam kelas saja menggunakan majalan anak. Anak setiap hari menggunakan majala sehingga anak hanya terfokus pada dirinya sendiri dan tidak memperdulikan temannya. Saat peneliti melakukan observasi di RA Muadz Bin Jabal peneliti menemukan 13 orang anak belum berkembang kerjasamanya, 6 orang anak mulai berkembang kerjasamaya, dan 1 orang anak berkembang sangat baik serjasamanya.

RA Muadz Bin Jabal terletak di Desa Sawah yang tidak jauh dari pemukiman warga, akan tetapi sekolah RA. Muadz Bin Jabal ini memiliki lapangan yang bagus serta lingkungan yang asri. Keasrian alam sekitar sekolah Ra Muadz Bin Jabal ini lah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi sekolah, yang mana anak dapat belajar dengan tenang tanpa adanya riuh kendaraan. Hampan rumput nan hijau membuat peneliti ingin menggunakan *metode outbound*. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kelompok A dengan jumlah anak sebanyak 20 anak, yang terdiri dari 11 anak laki laki dan 9 anak perempuan. Observasi dilakukan terhadap 2 aspek yaitu:

1. Pelaksanaan kegiatan outbound dalam peningkatan kemampuan kerjasama.
2. Peningkatan kemampuan kerajsama kelompok A RA Muadz Bin Jabal.

Dalam penelitian ini peneliti menerapkan metode *outbound* untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak kelompok A RA. Muadz Bin Jabal Desa Sawah Kampar Utara yang selama ini menunjukkan kemampuan anak tergolong belum berkembang. Untuk itu perlu dilakukan suatu tindakan dengan penerapan *metode outbound*. Dengan menggunakan Metode *Outbound* anak-anak lebih bersemangat dalam belajar serta anak mampu mengenali dan memahami dirinya sendiri begitu juga dengan teman-temannya.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

### **1. Siklus I**

#### **a. Pertemuan Pertama Siklus I**

##### **a) Perencanaan**

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari selasa tanggal 7 Maret 2020. Pada tahap perencanaan guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menyediakan media gambar tentang tempat-tempat rekreasi dan alat bahan untuk kegiatan *outbound*, dan menyusun instrumen observasi aktivitas guru dan anak. Perencanaan yang telah dibuat bertujuan untuk digunakan pada tahap pelaksanaan. Semua perencanaan yang telah dibuat terlampir pada lampiran.

##### **b) Pelaksanaan**

Pada tanggal 7 Maret 2020 merupakan minggu ke 12 pada kegiatan belajar mengajar semester genap. Kegiatan yang dilakukan anak yaitu berbaris di lapangan terbuka yang berada di depan sekolah, kemudian anak diajak oleh guru untuk berdoa dan bernyanyi.

### **c) Pengamatan (Observasi)**

Pada hasil pengamatan, terdapat anak yang masih belum melakukan kerjasama dengan baik. Masih terdapat anak yang egois dan pemalu. Sehingga dalam hal ini perlu dilakukan evaluasi. Selain itu pada kegiatan awal anak masih banyak yang kurang semangat. Selain itu, suara guru harus lebih keras lagi dalam memberikan instruksi kepada anak agar mudah dipahami. Untuk lebih jelasnya terdapat beberapa aspek pengamatan berdasarkan aktivitas anak dan guru dengan format *Cheklis*.

### **b. Pertemuan Kedua Siklus I**

#### **a) Perencanaan**

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari senen tanggal 9 Maret 2020 dengan tema alam semesta. Pada tahap perencanaan guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), dan menyusun instrumen observasi aktivitas guru dan anak. Perencanaan yang telah dibuat bertujuan untuk digunakan pada tahap pelaksanaan. Semua perencanaan yang telah dibuat terlampir pada lampiran.

#### **b) Pelaksanaan**

Pada tanggal 9 Maret 2020 merupakan minggu ke 12. Sebelum melakukan kegiatan *outbound* peneliti menjelaskan tentang materi yang sudah ditentukan. Setelah itu anak di ajak untuk membantu peneliti membuat rambu-rambu permainan. Kemudian anak melakukan kegiatan *outbound* dengan pemandu pelaksana *outbound*.

**c) Pengamatan (Observasi)**

Pada hasil pengamatan, terdapat anak yang masih ramai dan bergurau sendiri, selain itu juga alokasi waktu yang dibutuhkan melebihi jam pulang. Sehingga dalam hal ini perlu dilakukan evaluasi. Lebih jelasnya terdapat pada lembar aktivitas guru dan siswa.

**d) Refleksi**

Dari hasil observasi diatas, sehingga dapat dievaluasi agar guru lebih memperhatikan alokasi waktu yang sesuai dengan pembelajaran.

**c. Pertemuan Ketiga Siklus I****a) Perencanaan**

Pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan pada hari kamis tanggal 11 Maret 2020 dengan tema Alam Semesta. Pada tahap perencanaan guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), dan menyusun instrumen observasi aktivitas guru dan anak. Perencanaan yang telah dibuat bertujuan untuk digunakan pada tahap pelaksanaan. Semua perencanaan yang telah dibuat terlampir pada lampiran.

**b) Pelaksanaan**

Pada tanggal 11 Maret 2020 merupakan minggu ke 12 pada kegiatan belajar mengajar semester genap. Anak masuk sekolah pukul 07.30 dan pukul 08.00 anak disuruh berkumpul di halaman sekolah untuk melakukan kegiatan *outbound*.

### **c) Pengamatan (Observasi)**

Pada hasil pengamatan, anak mulai memahami terhadap instruksi yang diberikan guru dan anak lebih matang dalam proses pengerjakan lembar kerja anak sebagai alat untuk mengukur kemampuan anak. Pada hari ini, banyak anak yang sudah mulai sedikit memahami kemampuan kerjasama, namun masih terdapat berapa anak yang masih bersikap apatis dan diam dalam melakukan kegiatan. Selain itu aktivitas guru dan anak juga dievaluasi dengan menggunakan lembar pengamatan.

### **d) Refleksi**

Dari hasil observasi diatas, sehingga dapat dievaluasi adalah aktivitas guru baik suara dan alokasi waktu. Untuk itu, agar terdapat peningkatan pada siklus selanjutnya. pengalokasian waktu belajar dengan kelebihan 15 menit perlu dikurangi sehingga tidak mengambil jam pulang siswa.

## **2. Siklus II**

### **a. Pertemuan Pertama Pada Siklus II**

#### **a) Perencanaan**

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Senen tanggal 15 Juni 2020. Pada tahap perencanaan guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menyediakan media, dan menyusun instrumen observasi aktivitas guru dan anak. Perencanaan yang telah dibuat bertujuan untuk digunakan pada tahap pelaksanaan. Semua perencanaan yang telah dibuat terlampir pada lampiran.

**b) Pelaksanaan**

Pada tanggal 15 Juni 2020 merupakan minggu ke 22 pada saat ini anak datang ke sekolah untuk mengikuti rapat kelulusan, disaat orang tua rapat anak-anak diperintahkan untuk dihalaman Kemudian anak-anak melakukan kegiatan *outbound*.

**c) Observasi (Pengamatan)**

Pada hasil pengamatan, terdapat anak tidak mau mengalah dalam bermain bakiak sehingga terjadi pertengkaran dan ada yang menangis. Anak sudah mulai dapat melatih kerjasama dengan kelompok, setelah selesai setiap kegiatan akhir peneliti memberikan pertanyaan seputar permainan tadi. Selain itu pengamatan aktivitas guru dan anak bisa dilihat dalam lampiran.

**d) Refleksi**

Dari hasil observasi diatas, sehingga dapat dievaluasi terkait cara instruksi anak yang bermain agar lebih bersabar dalam menunggu giliran. Sehingga guru harus lebih memperhatikan mana anak yang curang dan tidak.

**b. Pertemuan Kedua pada siklus II****a) Perencanaan**

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 19 Juni 2020. Pada tahap perencanaan guru menyiapkan RPPH, menyediakan media, dan menyusun instrumen observasi aktivitas guru dan anak. Perencanaan yang telah dibuat bertujuan untuk digunakan pada tahap pelaksanaan. Semua perencanaan yang telah dibuat terlampir pada lampiran.

**b) Pelaksanaan**

Pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 Juni 2020. Pagi harinya anak-anak melakukan kegiatan *outbound* dengan disaksikan orang tua anak karena setelah itu kegiatan pembagian lapor anak.

**c) Observasi (Pengamatan)**

Pada hasil pengamatan, terdapat siswa bisa mengalah dalam bergantian menunggu giliran, sehingga tidak terjadi dorong-dorongan. Selain itu pengamatan aktivitas guru dan siswa bisa dilihat dalam lampiran.

**d) Refleksi**

Dari hasil observasi diatas, sehingga dapat dievaluasi terkait guru yang lebih menjadi fasilitator agar lebih memahami siswa dalam melakukan kegiatan.

**c. Pertemuan Ketiga Siklus II****a) Perencanaan**

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 Juni 2020. Pada tahap perencanaan guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), menyediakan media, dan menyusun instrumen observasi aktivitas guru dan siswa. Perencanaan yang telah dibuat bertujuan untuk digunakan pada tahap pelaksanaan. Semua perencanaan yang telah dibuat terlampir pada lampiran.

**b) Pelaksanaan**

Pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2020 merupakan minggu ke 22 pada kegiatan belajar mengajar semester genap.

**c) Observasi**

Pada hasil pengamatan, terdapat anak suda mau mengalah dalam bergantian menunggu giliran, sehingga tidak terjadi saling dorog-medorong. Selain itu pengamatan aktivitas guru dan anak bisa dilihat dalam lampiran.

**d) Refleksi**

Dari hasil observasi diatas, sehingga dapat dievaluasi pada pertemuan ini siswa mulai tertib dalam melakukan kegiatan belajar.

**3. Nilai Kemampuan Kerjasama**

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan kerjasama anak, peneliti menilai dengan cara mengobservasi anak dan guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode berkelompok. Setelah dilakukan adanya metode berkelompok guru memberikan tugas terkait dengan peningkatan kemampuan kerjasama anak yaitu dengan melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tema hari ini.

Keterangan Indikator di atas adalah Sikap toleran dapat bekerjasama dengan kelompok (indikator 1), Saling membantu dengan teman (indikator 2), Kekompakan dalam kelompok (indikator 3), Saling memahami sesama teman (indikator 4). Sedangkan untuk keterangan kategori adalah BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

Kemudian peneliti dapat mengetahui sejauh mana kemempuan kerjasama yang dilakukan oleh Anak di kelas.di bawah ini merupakan tabel kemampuan kerjasama Anak pada pra siklus :



**Tabel 4.1**  
**Hasil Kemampuan dan Ketuntasan Kerjasama Anak Pra Siklus**

No	Nama	Kemampuan yang dicapai				Total Skor	Kategori Skor	Ket
		In.1	In.2	In.3	In.4			
1.	Anak 1	2	2	2	2	8	50	MB
2.	Anak 2	1	2	1	1	5	31,25	BB
3.	Anak 3	1	1	1	1	4	25	BB
4.	Anak 4	3	4	4	3	14	87,5	BSB
5.	Anak 5	2	2	2	2	8	50	MB
6.	Anak 6	1	1	1	1	4	25	BB
7.	Anak 7	1	1	2	1	5	31,25	BB
8.	Anak 8	1	1	1	1	4	25	BB
9.	Anak 9	2	2	1	2	7	43,75	MB
10.	Anak 10	1	2	2	2	7	43,75	MB
11.	Anak 11	2	1	2	1	6	37,5	BB
12.	Anak 12	1	1	2	1	5	31,25	BB
13.	Anak 13	1	2	1	2	6	37,5	BB
14.	Anak 14	2	1	1	1	5	31,25	BB
15.	Anak 15	1	1	1	1	4	25	BB
16.	Anak 16	1	2	1	1	5	32,25	BB
17.	Anak 17	2	1	1	3	7	43,75	MB
18.	Anak 18	3	3	1	1	8	50	MB
19.	Anak 19	2	1	1	1	5	31,25	BB
20.	Anak 20	2	1	2	1	6	37,5	BB
Jumlah							768,75	
Rata-rata							38,43	BB

Sumber: Data Peneliti

Keterangan :

In. 1 = Permainan Memasukkan Bola Dalam Keranjang.

In. 2 = Permainan Estafet Sarung.

In. 3 = Permainan Bakiak.

In. 4 = Permainan Lompat Tali Karet Gelang.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 20 Anak dalam satu kelas, diketahui bahwa 1 Anak mendapat skor BSB (5%), Tidak ada anak yang mendapat skor BSH (0%), dan 6 Anak mendapat skor MB (30%), dan 13 Anak mendapat skor BB (65%). Data pra siklus di atas diketahui bahwa jumlah penilaian dari 20 Anak adalah 768,75 sedangkan nilai rata-rata adalah 38,43. Setelah penilaian pra siklus dilakukan, kemudian siklus I dijalankan dan diketahui berapa hasilnya. Di bawah ini merupakan hasil penelitian siklus I.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Kemampuan dan Ketuntasan Kerjasama Anak Siklus I**

No	Nama	Kemampuan yang dicapai				Total Skor	Kategori Skor	Ket
		In.1	In.2	In.3	In.4			
1.	Anak 1	3	4	3	2	12	75	BSH
2.	Anak 2	4	3	3	3	13	81,25	BSB
3.	Anak 3	3	2	3	3	11	68,75	BSH
4.	Anak 4	4	4	4	4	16	100	BSB
5.	Anak 5	3	3	4	4	14	87,5	BSB
6.	Anak 6	2	3	3	3	11	68,75	BSH
7.	Anak 7	4	2	3	3	12	75	BSH
8.	Anak 8	3	4	2	2	11	68,75	BSH
9.	Anak 9	3	4	3	3	13	81,25	BSB
10.	Anak 10	3	3	2	3	11	68,75	BSH
11.	Anak 11	2	2	3	3	10	62,5	BSH
12.	Anak 12	2	4	3	4	13	81,25	BSB
13.	Anak 13	3	4	2	3	12	75	BSH
14.	Anak 14	4	2	3	2	11	68,75	BSH
15.	Anak 15	2	3	2	3	10	62,5	BSH
16.	Anak 16	3	3	3	2	11	68,75	BSH
17.	Anak 17	4	4	2	4	14	87,5	BSB
18.	Anak 18	3	3	2	3	11	68,75	BSH
19.	Anak 19	2	4	3	4	13	81,25	BSB
20.	Anak 20	2	3	2	2	9	56,25	BSH
Jumlah							1487,5	
Rata-rata							74,375	BSH

Sumber : Data Peneliti.

Keterangan :

In. 1 = Permainan Memasukkan Bola Dalam Keranjang.

In. 2 = Permainan Estafet Sarung.

In. 3 = Permainan Bakiak.

In. 4 = Permainan Lompat Tali Karet Gelang.

Dari data siklus I diatas dapat diketahui bahwa dari 20 anak dalam satu kelas, diketahui bahwa 7 anak mendapat skor BSB (35%), 13 anak mendapat skor BSH (65%), dan tidak ada anak mendapat skor MB, dan tidak ada anak mendapat skor BB. Dari data diatas diketahui bahwa jumlah penilaian 20 orang anak adalah 1487,5 sedangkan rata-ratanya adalah 74,375.

Pada siklus I terdapat peningkatan dari pra siklus maka siklus II dapat dilihat seberapa peningkatan kerjasama pada anak. di bawah ini merupakan hasil kemampuan kerjasama anak pada siklus II.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Kemampuan dan Ketuntasan Kerjasama Anak Siklus II**

No.	Nama	Kemampuan yang dicapai				Total Skor	Kategori Skor	Ket
		In.1	In. 2	In. 3	In.4			
1	Anak 1	4	4	4	4	16	100	BSB
2	Anak 2	4	3	4	3	14	87,5	BSB
3	Anak 3	4	4	4	3	15	93,75	BSB
4	Anak 4	4	4	4	4	16	100	BSB
5	Anak 5	3	4	4	4	15	93,75	BSB
6	Anak 6	3	3	4	3	13	81,25	BSB
7	Anak 7	4	4	4	4	16	100	BSB
8	Anak 8	3	4	3	4	14	87,5	BSB
9	Anak 9	3	4	4	3	14	87,5	BSB
10	Anak 10	4	3	4	4	15	93,75	BSB
11	Anak 11	3	4	4	4	15	93,75	BSB
12	Anak 12	4	4	4	4	16	100	BSB
13	Anak 13	3	4	4	3	14	87,5	BSB
14	Anak 14	4	4	4	4	16	100	BSB
15	Anak 15	4	4	4	4	16	100	BSB
16	Anak 16	3	3	4	4	14	87,5	BSB
17	Anak 17	4	4	4	4	16	100	BSB
18	Anak 18	3	4	3	4	14	87,5	BSB
19	Anak 19	4	4	4	4	16	100	BSB
20	Anak 20	4	4	4	3	15	93,75	BSB
Jumlah						1875		
Rata-rata						93,75		BSB

Sumber : Data Peneliti.

Keterangan :

In. 1 = Permainan Memasukkan Bola Dalam Keranjang.

In. 2 = Permainan Estafet Sarung.

In. 3 = Permainan Bakiak.

In. 4 = Permainan Lompat Tali Karet Gelang.

Dari data siklus II diatas dapat diketahui bahwa dari 20 anak dalam satu kelas, diketahui bahwa 20 anak mendapat skor BSB (100%), tidak ada anak mendapat skor BSH (0%), dan tidak ada anak mendapat skor MB (0%), dan tidak ada anak mendapat skor BB (0%). Data siklus II di atas diketahui bahwa jumlah penilaian dari 20 anak adalah 1875 sedangkan nilai rata-rata adalah 93,75 yang dikategorikan dalam skor BSB (Berkembang Sangat Baik) sehingga sudah adanya peningkatan pada nilai rata-rata perkembangan kemampuan kerjasama anak.

### **C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus**

Prasiklus dimana belum dilakukannya kegiatan outbond, anak masih belum bisa melakukan kerjasama dengan baik antar anak didalam kelas. Anak masih belajar menoton didalam kelas sehingga anak tidak berkembang dengan baik. Anak hanya belajar menggunakan lembar kerja yang mana anak tidak memiliki rasa kebersamaan karena anak hanya terfokus pada lembar kerja masing-masing. Dengan adanya metode outbound anak dapat merasakan suasana baru dan tidak membosankan.

Pada siklus I anak suda bisa bekerja sama karena anak merasa sangat senang dengan permainan tradisional yang dilakukan dihalaman terbuka, sehingga dapat merangsang kerjasama anak dalam kelompok. Anak juga menikmati suasana belajar diluar kelas. Anak juga cepat mempelajari dan menjalankan perintah guru, walaupun sebelumnya anak masih ada rasa canggung tetapi karena permainanya sangat menarik dapat menghilangkan rasa takut serta canggung seorang anak.

Selanjutnya pada siklus II anak berkembang sangat baik, karena anak suda hafal bagaimana cara main dan aturan main dapa saat kegiatan dimulai. Ini semua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Perbandingan Hasil Kemampuan Dan ketuntasan KerjaSama Anak Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II**

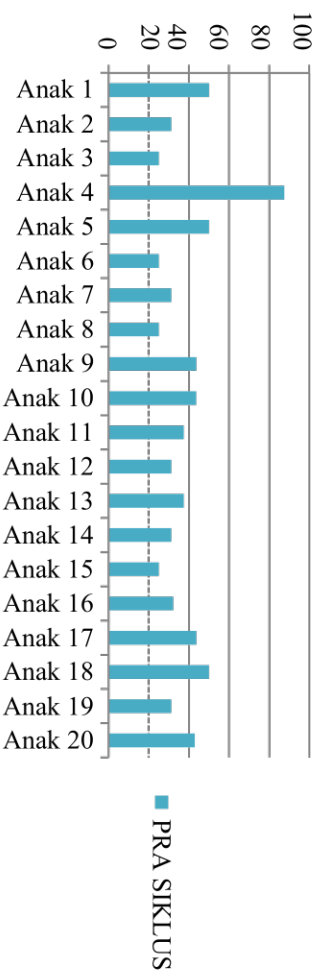
No	NAMA	PRA SIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	Anak 1	50	75	100
2	Anak 2	31,25	81,25	87,5
3	Anak 3	25	68,75	93,75
4	Anak 4	87,5	100	100
5	Anak 5	50	87,5	93,75
6	Anak 6	25	68,75	81,25
7	Anak 7	31,25	75	100
8	Anak 8	25	68,75	87,5
9	Anak 9	43,75	81,25	87,5
10	Anak 10	43,75	68,75	93,75
11	Anak 11	37,5	62,5	93,75
12	Anak 12	31,25	81,25	100
13	Anak 13	37,5	75	87,5
14	Anak 14	31,25	68,75	100
15	Anak 15	25	62,5	100
16	Anak 16	32,25	68,75	87,5
17	Anak 17	43,75	87,5	100
18	Anak 18	50	68,75	87,5
19	Anak 19	31,25	81,25	100
20	Anak 20	37,5	56,25	93,75
Jumlah		768,75	1487,5	1875
Rata-rata		38,43	74,375	93,75
keterangan		BB	BSH	BSB

Sumber : Data Peneliti.

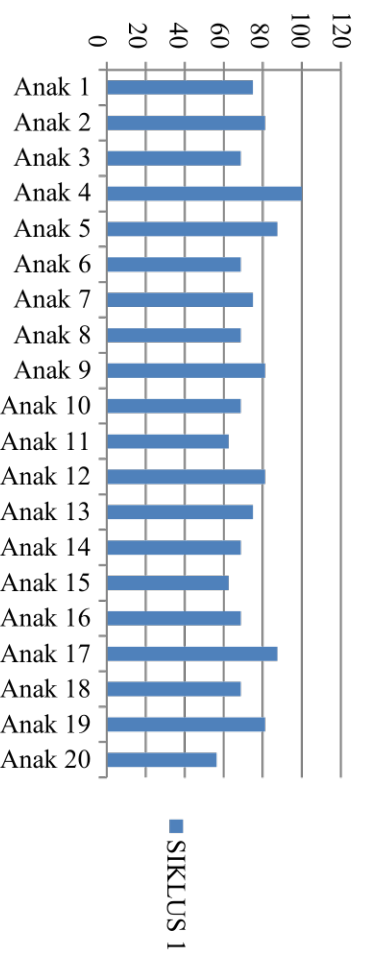
Dapat dilihat dari tabel diatas hasil kemampuan dan ketuntasan kerjasama anak. Pada pra siklus jumlah nilai ke 20 anak sebesar 768,75 dengan rata-rata 38,43 dikategorikan anak belum berkembang (BB). Setelah itu anak mengalami peningkatan pada siklus I yang jumlah nilainya 1487,5 dengan rata-rata 74,375 dikategorikan anak berkembang sesuai harapan (BSH). Dan mengalami peningkatan lagi di siklus II yang jumlah nilainya 1875 dengan rata-

rata 93,75. Yang dikategorikan anak berkembang sangat baik (BSH). Perkembangan kerjasama anak melalui metode *outbound* diperkuat lagi dengan data grafik dibawah ini:

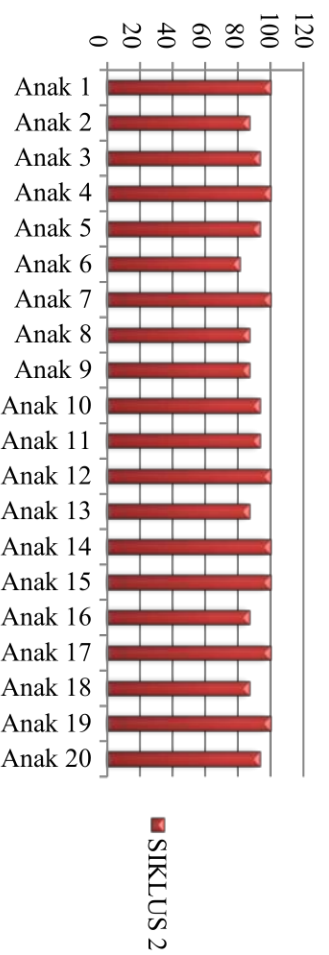
**Grafik 4.1**  
**Hasil Kemampuan Dan ketuntasan Kerjasama Anak Pra Siklus, Siaklus I, dan Siklus II**  
**PRA SIKLUS**



**SIKLUS 1**



**SIKLUS 2**



Sumber : Data Peneliti.

Dari data grafik diatas dapat dilihat kerjasama anak pada kegiatan outbound mengalami peningkatan persiklusnya. Dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode outbound dapat meningkatkan kerjasama pada anak kelompok A RA Muadz Bin Jabal Desa Sawah Kampar Utara.

#### **D. Pembahasan**

##### **a. Pelaksanaan Kegiatan *Outbound* dalam Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok A**

RA Muadz Bin Jabal adalah salah satu sekolah yang berlokasi di desa sawah kampar utara yang berada di bawah yayasan Muadz Bin Jabal dan di ketuai oleh H. Drs. M. Yunus, MM. Pembelajaran di RA Muadz Bin Jabal terkait kemampuan kerjasama dengan menggunakan pembelajaran yang monoton yaitu dengan melakukan bermain secara berkelompok di dalam kelas, belum menggunakan pembelajaran di luar kelas. Selain itu kegiatan *outbound* yang dilakukan di luar kelas guna untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak agar anak mampu melakukan kerjasama dengan teman sebaya sesuai dengan keadaan yang ada disekitar. Berhubungan dengan keasrian alam sekitar dan halaman yang luas sehingga dalam penelitian ini peneliti menerapkan peningkatan kemampuan kerjasama anak RA Muadz Bin Jabal yang kebetulan merupakan pembelajaran di luar kelas. Dijelaskan dalam teori yang diungkapkan oleh Ahmad Susanto dalam buku perkembangan anak usia dini tentang tahapan dalam bekerjasama dijelaskan bahwa kegiatan atau suasana di luar kelas yang tidak membosankan menjadikan suasana pada proses belajar mengajar asyik dan nyaman untuk anak, dan didukung dengan penggunaan kegiatan pembelajaran yang bervariasi.

Mengembangkan kemampuan kerjasama pada anak usia dini lebih mudah jika menggunakan kegiatan yang menarik dan membuat anak bersemangat yang memudahkan anak dalam memahami atau menguasai suatu materi pembelajaran. Media merupakan suatu alat yang digunakan sebagai perantara atau pengantar yang membawa informasi pelajaran yang bertujuan memudahkan mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, media sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Pada dasarnya anak usia dini lebih mudah untuk pembentukan kehidupan bersosialisasi. Jika tidak ada pertukaran pendapat dan saling menolong dengan sesama maka pembelajaran di dalam kelas itu akan menjadi pasif. Dari sini dapat menyimpulkan bahwa peningkatan kerjasama dapat dilakukan dengan kegiatan yang bersangkutan dengan secara kelompok. Kegiatan *outbound* yang dilakukan di luar kelas, melatih untuk anak dapat melakukan kegiatan yang secara berkelompok dan menunjukkan bahwa hidup masih membutuhkan bantuan orang lain. Kegiatan *outbound* ini menstimulus anak agar dapat memahami sifat dan sikap antar kelompok.

Pelaksanaan kegiatan *outbound* memiliki banyak manfaat, disamping anak bersemangat dalam belajar, kegiatan *outbound* juga mampu melatih anak dalam motorik kasar yang dilakukan dengan cara lomba bakiak. Selain itu manfaat untuk guru yaitu menjadikan anak lebih bersemangat, memudahkan anak dalam memahami peningkatan kemampuan kerjasama, dan membuat anak tertarik karena kegiatan tersebut tidak dilakukan setiap hari guna untuk merefresh semangat anak-anak. Selain itu, dalam penggunaan berkelompok kegiatan *outbound* juga mampu memberikan interaksi dalam melakukan suatu permainan



yang berkelompok untuk bekerja sama.

Pelaksanaan kegiatan *outbound* dalam penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan kemampuan kerjasama pada anak kelompok A RA Muadz Bin Jabal dibuktikan dengan cara pelaksanaan kegiatan *outbound* yang dilakuakn di halaman sekolah dengan lingkungan yang asri serta halaman yang luas membuat anak menjadi leluasa dalam bergerak dan tidak membosankan. Hal ini dibuktikan dengan anak yang mulai tertarik dengan pelaksanaan kegiatan *outbound* yang kemudian dilakukan secara permainan dengan lomba dalam artian setiap kelompok akan bersaing untuk mendapatkan banyak poin.

Pelaksanaan kegiatan *outbound* mampu membuat anak asyik dan senang, hal ini dibuktikan pula dengan antusias anak dalam berlomba- lomba dengan permainan zaman dahulu. Dalam permainan zaman dahulu guna untuk mengingatkan anak-anak bahwa permainan tradisional perlu di budidayakan agar tidak selalu bergantung pada *gadget*. Selain dengan adanya manfaat permainan tradisional, anak-anak di rumah dapat memainkannya dengan teman sebaya.

Kegiatan *outbound* dengan menggunakan permainan tradisional untuk melestarikan budaya yang dulunya ditinggalkan oleh nenek moyang dan di wariskan untuk anak-anak. Pelaksanaan kegiatan *outbound* setiap siklus sama permainannya, siklus I adalah anak boleh memilih permainan mana yang akan dimainkan sedangkan pada siklus II anak harus memainkan semua permainan yang telah disediakan pada *outbound* karena anak telah memahami dan mengerti akan aturan main.

Dalam peningkatan kemampuan kerjasama menggunakan empat (4) indikator menunjukkan sikap toleran dapat bekerjasama dengan kelompok, saling membantu sesama teman, saling memahami sesama teman, dan kekompakan dalam kelompok. Pada pra siklus, siklus I dan siklus II terdapat nilai kemampuan sesuai indikator yang terlampir. Siklus I dan siklus II yang membedakan adalah kemampuan anak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan *outbound* yang dilakukan pada anak kelompok A RA Muadz Bin Jabal memberikan peningkatan terkait kemajuan kerjasama dibuktikan dengan cara anak memasukkan bola kedalam keranjang, estafet karung, bakiak, lompat tali karet gelang. Peningkatan anak dapat dilihat dari tabel berikut ini:

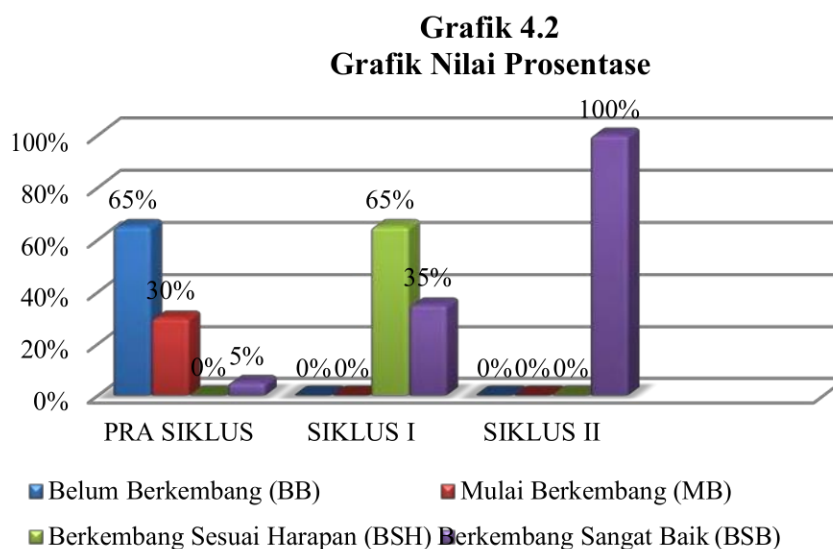
**Tabel 4.5**  
**Peningkatan Kemampuan Kerjasama Anak**

No	Kategori	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Anak	%	Anak	%	Anak	%
1.	BSB	1	5%	7	35%	20	100%
2.	BSH	0	0%	13	65%	-	-
3.	MB	6	30%	-	-	-	-
4.	BB	13	65%	-	-	-	-

Sumber : Data Peneliti.

## b. Peningkatan Kemampuan Kerjasama Kelompok A Melalui Kegiatan *Outbound*

Dalam peningkatan kemampuan kerjasama melalui kegiatan *outbound* secara kelompok dijelaskan dalam grafik di bawah ini :



Sumber : Data peneliti.

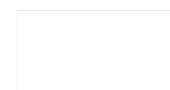
Dari grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan kerjasama anak meningkat. Pada Pra Siklus sebesar 5% dan siklus I hasil persentase sebesar 35% hingga meningkat pada siklus II sebesar 100%

Pada kegiatan inti siklus I, anak bernama Dinda dan Ali sangat tidak mau diam, dan usil mengganggu temannya. Saat guru menjelaskan, kedua anak tersebut bermain sendiri dengan sesuka hatinya. Namun, ketika ditunjuk untuk melakukan sebuah permainan, keduanya belum mampu melakukannya.

Disamping itu, pada saat berkelompok kedua anak tersebut mengganggu temannya lagi, bahkan mencubit temannya. Peneliti kembali melakukan observasi dan refleksi agar anak bisa menyatu dengan teman-mannya saat bermain. Peneliti mengambil kebijakan untuk membagi anak tersebut ke dalam kelompok yang berbeda.

Pada siklus II anak sudah mampu bekerjasama dengan sangat baik, yang mana anak menikmati setiap permainan dan mengalami peningkatan kekompakan, saling tolong menolong, memahami sesama teman sesuai dengan yang ada di indikator. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kerjasama anak meningkat menggunakan metode *outbound* pada anak kelompok A RA Muadz Bin Jabal Desa Sawah Kampar Utara. Peningkatan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Hasil pra siklus menunjukkan bahwa anak yang sesuai pada kategori penilaian mencapai persentase sebesar 5% Hasil siklus I menunjukkan bahwa pada kategori penilaian hasil kegiatan *outbound* mencapai persentase sebesar 35%
2. Hasil siklus II menunjukkan bahwa pada kategori penilaian mencapai persentase sebesar 100%.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pada hasil analisis penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan *outbound* dalam meningkatkan kemampuan kerjasama kelompok A RA Muadz Bin Jabal pada siklus I dan siklus II memainkan beberapa permainan yaitu, permainan memasukkan bola dalam keranjang, estafet karung, bakiak, lompat tali karet gelang . Pada siklus I sama dengan siklus II. Dalam hal ini kegiatan *outbound* mampu meningkatkan kemampuan kerjasama anak.

Peningkatan kemampuan kerjasama kelompok A RA. Muadz Bin Jabal dalam kegiatan *outbound* yang sudah dilakukan peningkatan kemampuan kerjasama pada anak terbilang sangat bagus. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis data yang menunjukkan pada prasiklus dari 20 anak dalam satu kelas, diketahui bahwa 1 Anak mendapat skor BSB (5%), tidak ada anak mendapat skor BSH (0%), dan 6 Anak mendapat skor MB (30%), dan 13 Anak mendapat skor BB (65%). Data pra siklus di atas diketahui bahwa jumlah penilaian dari 20 Anak adalah 768,75 sedangkan nilai rata-rata adalah 38,43. data siklus I dari 20 anak dalam satu kelas, diketahui bahwa 7 anak mendapat skor BSB (53%), 13 anak mendapat skor BSH (65%), dan tidak ada anak mendapat skor MB, dan tidak ada anak mendapat skor BB. Dari data diatas diketahui bahwa

jumlah penilaian 20 orang anak adalah 1487,5 sedangkan rata-ratanya adalah 74,375. Sedangkan dari data siklus II diatas dapat diketahui bahwa dari 20 anak dalam satu kelas, diketahui bahwa 20 anak mendapat skor BSB (100%), tidak ada anak mendapat skor BSH (0%), dan tidak ada anak mendapat skor MB (0%), dan tidak ada anak mendapat skor BB (0%). Data pra siklus di atas diketahui bahwa jumlah penilaian dari 20 anak adalah 1875 sedangkan nilai rata-rata adalah 93,75 yang dikategorikan dalam skor BSB (Berkembang Sangat Baik) sehingga sudah adanya peningkatan pada nilai rata-rata perkembangan kemampuan kerjasama anak. Ini membuktikan kerjasama anak meningkat menggunakan metode *outbound* pada anak kelompok A RA Muadz Bin Jabal Desa Sawah Kampar Utara.

## **B. Saran**

Berdasarkan proses penelitian yang dilaksanakan, kegiatan *outbound* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama, maka dapat disampaikan antara lain:

1. Dalam kegiatan *outbound* pelaksanaannya dilakukan dengan berbagai variasi dalam penerapan metode. Agar guru mempunyai alternatif variasi dalam pembelajaran. Di samping itu, perlu adanya kegiatan yang ikut membantu proses pembelajaran.
2. Untuk melaksanakan kegiatan *outbound* yang dapat meningkatkan kemampuan kerjasama memerlukan persiapan perangkat pembelajaran dan juga media yang dapat membantu berjalannya kegiatan, serta sarana dari sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini dikatakan berhasil. Sehingga peneliti memberikan saran hendaknya menggunakan kegiatan berkelompok dalam pembelajaran guna untuk meningkatkan kemampuan kerjasama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nugraha, A, dkk. (2005). *Metode Pengembangan Sosial Emosional* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ancok, D. (2005). *Outbound Management Training*. Yogyakarta : UII Press.
- Apriani, D. (2013). “Upaya meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran tutor sebaya”.  
[https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=UPAYA++MENINGKATKAN+PEMBELAJARAN+MATEMATIKA+MELALUI+METODEL+PEMBELAJARAN+TUTOR+SEBAYA&btnG=#d=ga\\_qabs&u=%23p%3DJG8SvVyb0EJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=UPAYA++MENINGKATKAN+PEMBELAJARAN+MATEMATIKA+MELALUI+METODEL+PEMBELAJARAN+TUTOR+SEBAYA&btnG=#d=ga_qabs&u=%23p%3DJG8SvVyb0EJ). Diunduh 28 februari 2020.
- Badiatul, M. A. (2009). *Fun Outbound: Merancang Outbound yang Efektif* Yogyakarta: Diva Press.
- D Apriani. (2013). Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Stad Pada Materi Pesawat Sederhana di Kelas V SDN 13/ 1 Muara Bulian.  
[http://scholar.google.co.id&as\\_sdt=0%2C5&q=upayah+meningkatkan+kerjasama+siswa+dalam+pembelajaran+matematika+melalui+model+pembelajaran+tutor+sebaya&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DJG8SvVyb0EJ](http://scholar.google.co.id&as_sdt=0%2C5&q=upayah+meningkatkan+kerjasama+siswa+dalam+pembelajaran+matematika+melalui+model+pembelajaran+tutor+sebaya&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DJG8SvVyb0EJ). Diunduh 28 februari 2020.
- Djamaludin, A. (2007). *Outbound Management Training*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- E.Mulyasa. (2010). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PY Remaja RosdakaryaOffset.
- Hamzah, B. U. Al. (2012). *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional* .Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak* . 25.Jakarta : Erlangga.
- Joko, S. O. (2006). *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Latif, M, A. & Hafidh A. (2018). Peningkatan Kemampuan Kerjasama dan Keberanian Melalui Kegiatan Outbound di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Poerwadarminta. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai.
- Roestiyah N.K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rudyanto & Saputra, M.Y. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan.

- SuharsimiArikunto. (2005). *Manjemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanta, A. (2010). *Outbound Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Susanto, A. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya. Kencana. Diunduh dari: [http://books.google.co.id/books/about/Perkembangan\\_Anak\\_Usia\\_Dini.html?id=0qRPDwAAQBQJ&source=kp\\_book\\_description&redir\\_esc=y](http://books.google.co.id/books/about/Perkembangan_Anak_Usia_Dini.html?id=0qRPDwAAQBQJ&source=kp_book_description&redir_esc=y). Diunduh 28 februari 2020.
- T Umar-Ilmiah S PIRIT, 2011-EJOURNAL. UTP. AC. ID. Diunduh dari: [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=peningkatan+kerjasama+metode+outbound&oq=#d=qs\\_qabs&u=%32p%3DNA\\_WM\\_fijwnQJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=peningkatan+kerjasama+metode+outbound&oq=#d=qs_qabs&u=%32p%3DNA_WM_fijwnQJ). Diunduh 28 februari 2020.
- Widiasworo E. (2017). *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komunikatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.



